

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* BAGI GURU SDN LUBANG BUAYA 13 JAKARTA TIMUR

Wini Tarmini¹, Imam Safi'i^{2*}, Fauzi Afriansyah³, Raudhatul Jannah⁴

^{1, 2, 3, 4}Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Jalan Prof. DR. HAMKA Jakarta

^{2*}e-mail: imamsafii2077@uhamka.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 yang berkepanjangan mengakibatkan banyak aktivitas yang harus dilangsungkan secara *online* dengan menggunakan berbagai *platform*. Salah satu *platform* yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring tersebut adalah dengan menggunakan *Google Classroom*. Permasalahannya, belum semua guru, terutama yang mengajar di SDN Lubang Buaya 13 Jakarta Timur dapat menggunakan media *Google Classroom* tersebut secara optimal. Oleh karena itu diperlukan pelatihan untuk dapat meningkatkan kompetensi para guru di SDN tersebut. Artikel ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan proses maupun hasil kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi *Google Classroom* bagi guru SDN Lubang Buaya 13 Jakarta Timur yang diselenggarakan secara *online* melalui *Zoom Meeting*. Prosedur yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah dengan menggunakan model pedagogi genre, yaitu pembangunan konteks, penelaahan model, pengonstruksian secara bersama-sama, dan pengonstruksian secara mandiri. Kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan kompetensi para guru SDN Lubang Buaya 13 Jakarta Timur dalam menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran *online*.

Kata Kunci: aplikasi *google classroom*, media pembelajaran

Abstract

The ongoing covid-19 pandemic has prevented many activities that must be carried out online using various platforms. One of the platforms that can be used to support online learning activities is to use Google Classroom. The problem is, not all teachers, especially those who teach at SDN Lubang Buaya 13, Jakarta Timur, can use the google classroom media optimally. Therefore, training is needed to be able to improve the competence of the teachers at the SDN. This article is intended to describe the process and results of training activities using the google classroom application for teachers at SDN Lubang Buaya 13, Jakarta Timur, which was held online through a zoom meeting. The procedure used in this training activity is to use a genre pedagogical model, namely context building, model review, joint construction, and independent construction. This training activity was able to improve the competence of the teachers of SDN Lubang Buaya 13, Jakarta Timur in using the google classroom application as an online learning medium.

Keywords: *google classroom application, learning media*

PENDAHULUAN

Merebaknya pandemi covid-19 menyebabkan beberapa lembaga pendidikan melakukan tindakan pencegahan, (Ng & Peggy, 2020). Banyak pembelajaran yang

diperoleh, khususnya di Indonesia pembelajaran yang dahulunya tatap muka di kelas beralih menjadi kelas online. Berbagai *platform* pembelajaran dimanfaatkan oleh para guru untuk melangsungkan pembelajaran melalui kelas online. Pembelajaran *online* merupakan media pembelajaran dengan menggunakan perangkat lunak komputer yang berbasis *web*. Melalui media tersebut guru dan siswa dapat melakukan interaksi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Kelas online adalah salah satu alat paling efektif untuk melakukan pembelajaran online, (Kultawanich et al., 2015). Melalui kelas *online*, siswa dapat menjelajahi bidang yang diminati secara kolektif dan terorganisasi. Informasi yang diperoleh melalui kelas *online* dapat digunakan untuk perencanaan, kegiatan, penyelesaian masalah dalam pembelajaran (Crişan & Enache, 2013).

Perkembangan kelas *online* berbasis *web* secara historis dalam beberapa decade terakhir terus mengalami peningkatan, (Morice et al., 2020). Dalam konteks ini, teknologi digital sering diajukan sebagai jawaban yang memungkinkan untuk mengubah kegiatan pendidikan dan membuatnya lebih fleksibel serta mudah diakses (Cain, 2015; Raes et al., 2020). Kelas online atau *online* juga merupakan strategi belajar mengajar yang efektif dan populer di kalangan siswa karena mereka dapat berinteraksi secara bersamaan dalam audio atau teks, bahkan beberapa mahasiswa juga merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan pendapatnya (Daly et al., 2019). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Cheng & Tsai (2019), bahwa melalui kelas *online* motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Menurutnya, pemanfaatan kelas online juga dapat menurunkan tingkat kecemasan siswa.

Pembelajaran jarak jauh telah menciptakan bisnis baru dalam pendidikan dan pengajaran, (Harper et al., 2004). Selama beberapa dekade terakhir, pendidikan *online* telah tumbuh secara masif (Vu P. et al, 2016; Ahmady et al., 2018) Realitas online telah menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, (Southgate et al., 2019). Penggunaan teknologi sebagai kelas *online* telah menciptakan lingkungan belajar yang sangat terbuka, (Glava & Glava, 2011). Temuan terbaru menunjukkan bahwa hampir 70% lebih organisasi

pendidikan menganggap pendidikan *online* sebagai hal yang penting dalam pendekatan jangka panjang (Allen IE, et al, 2014; Ahmady et al., 2018).

Dari perspektif pedagogis, belajar secara online memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam pembelajaran, (Alexander et al., 1998; O’Flaherty & Laws, 2014). Pendidikan jarak jauh melibatkan berbagai bentuk studi tidak melibatkan pengawasan tutor yang secara langsung hadir bersama siswa di ruang kelas atau di tempat yang sama, (Kruger-Ross & Waters, 2013). Dibandingkan dengan kelas tradisional, pembelajaran *online* memungkinkan pengalaman belajar yang lebih dalam dan keterlibatan siswa yang lebih luas dan lebih beragam, (Bliss & Lawrence, 2009; Cheng, et al., 2011; Fredericksen, et al., 2000; Ruthotto et al., 2020).

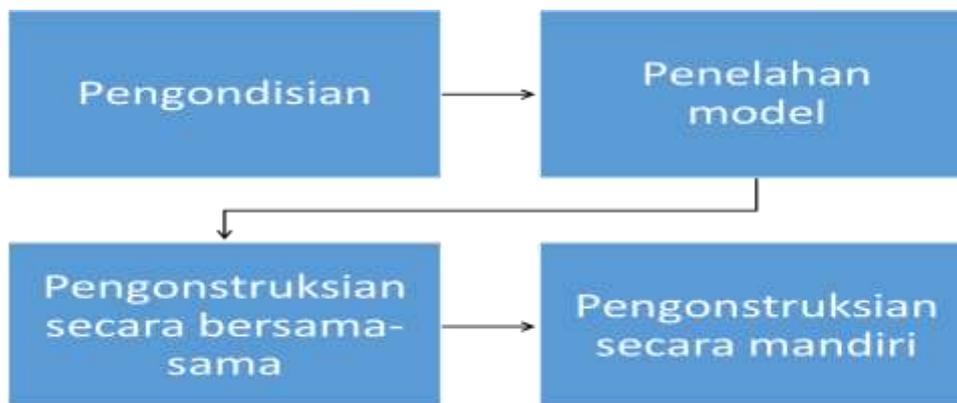
Dalam menghadapi tantangan zaman sekaligus menjalani berbagai aktivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19, maka para guru harus mampu melangsungkan pembelajaran secara *online*. Para guru juga harus dapat mengupayakan agar capaian pembelajaran dapat berlansung secara efektif sekaligus menyenangkan bagi siswa. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran secara *online* adalah melalui aplikasi *google classroom*. Hal ini didasarkan atas studi dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu Gunawan & Sunarman (2018) Sari (2019), Negara & Bahri (2020), Rahmanto & Bunyamin (2020), dan Hanifah & Putri (2020) yang semuanya berpendapat, pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pertanyaanya, bagaimanakah kemampuan para guru, terutama Guru SDN Lubang Buaya 13 Jakarta Timur?. Berdasarkan survei awal yang telah kami lakukan diperoleh gambaran, bahwa sebagian besar para guru di SDN 13 Jakarta Timur belum terampil dalam menggunakan media *Google Classroom* untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran secara *online*. Para guru belum begitu mengenal aplikasi *Google Classroom* tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan yang dapat memberikan pemahaman serta pemanfaatan secara praktis bagi para guru di SDN 13 Jakarta Timur dalam memanfaatkan media *Google Clasroom* tersebut.

Melalui keterampilan pemanfaatan *Google Classroom* dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat melangsungkan kegiatan pembelajaran secara *online*. Para guru dapat menjadikan media *Google Classroom* sebagai salah satu alternatif dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran secara *online* di masa pandemi *Covid-19* ini tetap dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah berupa pelatihan yang dilakukan secara online dengan mengikuti prosedur pedagogi genre, yaitu berupa pengondisian, penelaahan model, pengonstruksian secara bersama atau dengan bimbingan, dan pengonstruksian secara mandiri. Alur pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat digambarkan melalui bagan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Google Classroom*

Berdasarkan bagan pada Gambar 1, pada tahap pengondisian, peserta diberikan penguatan untuk tetap bersiap positif dalam menghadapi berbagai tantangan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemik. Di samping itu, peserta diberikan penjelasan atau gambaran mengenai pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran secara online di masa pandemi, terutama tentang berbagai kelebihan dan kekurangan pemanfaatan

Google Classroom. Dengan demikian, para peserta, dalam hal ini para guru tetap dapat bersikap optimis untuk melangsungkan pembelajaran.

Pada tahap penelaahan model, para peserta diarahkan untuk membuka aplikasi *Google Classroom*. Secara bertahap, peserta diberikan penjelasan mengenai pemanfaatan dari berbagai komponen yang terdapat dalam aplikasi *Google Classroom*. Para peserta diarahkan untuk memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat dalam aplikasi *Google Classroom* yang digunakan untuk mendesain perencanaan pembelajaran yang akan dilangsungkan secara *online*.

Pada tahap pengonstruksian bersama, para peserta diarahkan untuk berkelompok kemudian menyusun atau membuat perencanaan pembelajaran melalui aplikasi *Google Classroom* yaitu berupa penyusunan *assignment*, *quiz assignment*, *question*, dan *material topic* pada *page classwork*. Selanjutnya, secara bergantian, tiap perwakilan kelompok mempresentasikan atau mendemostrasikan tahapan kinerja atau penyusunan dari berbagai perangkat pembelajaran yang terdapat dalam *Google Classroom*. Setelah itu, hasil kerja yang telah didemostrasikan oleh tiap-tiap kelompok direview atau diulas mengenai ketepatan pemanfaatan dari berbagai fitur yang terdapat dalam aplikasi *Google Classroom* tersebut.

Setelah melalui kegiatan pengonstruksian secara bersama-sama, tahap berikutnya para peserta secara mandiri diarahkan untuk membuat desain pelaksanaan pembelajaran melalui *Google Classroom* yang dilakukan secara mandiri. Tiap-tiap peserta diminta untuk membuat *assignment*, *quiz assignment*, *question*, dan *material topic* pada *page classwork* yang terdapat dalam aplikasi *Google Classroom*. Setelah itu, para peserta secara bergantian melakukan presentasi atau mendemonstrasikan tahapan penyusunan perangkat pembelajaran yang disusun melalui *Google Classroom* tersebut. Pada tahap ini sekaligus akan dievaluasi mengenai keberhasilan dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan diperoleh gambaran, bahwa para peserta telah mampu menyusun atau merencanakan kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan secara *online* melalui pemanfaatan aplikasi *Google Classroom*. Pelaksanaan serta hasil kegiatan pelatihan dapat dideskripsikan melalui tahapan kegiatan pelatihan sesuai dengan implemmentasi prosedur pedagogi genre berikut.

Tahap Pengondisian

Tahap pengondisian adalah tahap awal dan penting untuk menyiapkan para peserta secara fisik sekaligus psikis dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Tahap pengondisian ini dilakukan sekitar tujuh sampai dengan sepuluh menit. Upaya pengondisian yang kami lakukan adalah dengan memberikan penguatan kepada seluruh peserta mengenai efektivitas pembelajaran *online* dengan menggunakan media *Google Classroom* yang dinukil dari beberapa hasil penelitian sebelumnya. Misalnya, dari Santosa et al., (2020), yaitu tentang efektivitas pembelajaran *Google Classroom* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa, Rahmanto & Bunyamin (2020), tentang efektivitas media pembelajaran daring melalui *Google Classroom*, dan Hanifah & Putri (2020), yang berjudul efektivitas komunikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018.

Berikut ini adalah gambaran kegiatan pengondisian dalam pelatihan penggunaan aplikasi *Google Classroom* yang diselenggarakan secara *online*.



Gambar 2. Tahap Pengondisian Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom*

Di samping memberikan penjelasan mengenai beberapa efektivitas pemanfaatan aplikasi *Google Classroom*, kami juga memberikan beberapa pertanyaan retorik kepada para peserta tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran secara *online*, khususnya tentang pemanfaatan *Google Classroom*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut juga kami gunakan sebagai upaya untuk melakukan eksplorasi atas pemahaman awal para guru. Beberapa pertanyaan yang dimaksud meliputi: (1) media apakah yang biasa digunakan dalam melangsungkan pembelajaran secara *online* di masa pandemi Covid-19?, (2) apakah para peserta sudah mengenal pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran secara *online*?, (3) apakah para peserta sudah mengenal berbagai fitur yang terdapat dalam *Google Classroom*?; (4) apa sajakah keuntungan pemanfaatan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran secara *online*?, dan (5) apakah para peserta sudah dapat memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran secara *online*?

Selanjutnya, bertolak dari jawaban para guru dalam menjawab beberapa pertanyaan tersebut, kami kemudian melangsungkan kegiatan pelatihan, yaitu untuk memasuki tahap penelaahan model.

Tahap Penelaahan Model

Pada tahap penelaahan model para peserta pelatihan disajikan beberapa *create assignment Google Classroom* untuk bersama diidentifikasi mengenai bagan *homepage* dan *classwork* yang memenuhi dan yang tidak memenuhi beberapa kriteria pembelajaran secara *online*. Selain itu, para peserta juga diberikan penjelasan mengenai penggunaan *platform Google Slides* sebagai penunjang dari pemanfaatan aplikasi *Google Classroom*.

Pada tahap penelaahan model ini para peserta langsung diarahkan untuk membuka sekaligus diperkenalkan berbagai fitur yang terdapat dalam *Google Classroom*. Gambaran atas pelaksanaan tahap tersebut dapat dilihat melalui gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kegiatan Penelaahan Model Dalam Pelatihan Pemanfaatan *Google Classroom*

Pada tahap penelaahan model sebagaimana terlihat pada gambar di atas para peserta secara saksama mencermati berbagai komponen serta pemanfaatan aplikasi *Google Classroom*, yaitu berupa *assignment*, *quiz assignment*, *question*, *material topic* pada *page classwork* yang didemonstrasikan oleh instruktur. Para peserta juga sudah diarahkan untuk ikut serta mempraktikkan tentang pemanfaatan berbagai komponen yang terdapat dalam aplikasi *Google Classroom* tersebut.

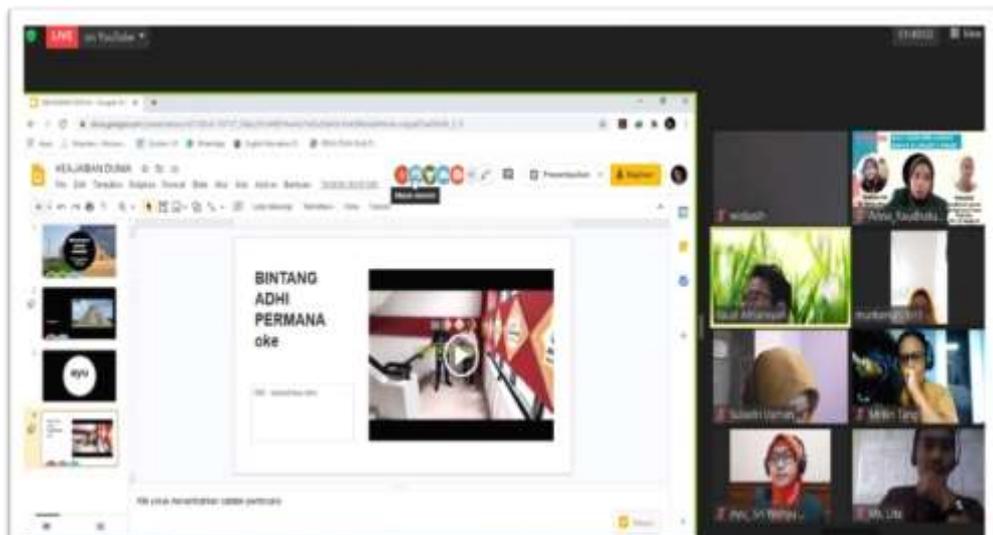
Melalui pemodelan dan sekaligus melakukan praktik, para peserta tampak merasa lebih cepat dalam memahami apa yang telah dijelaskan oleh instruktur.

Para peserta dapat bertanya secara langsung manakala ada bagian yang belum dipahami tanpa menunggu akhir penjelasan. Efektivitas dari kegiatan pelatihan melalui pemodelan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Azhari (2012) serta Pujiastuti & Kulup (2019), bahwa pemanfaatan pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap Pengonstruksian secara Bersama-sama

Setelah melalui tahap pemodelan, para peserta kemudian diarahkan untuk membuat desain pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* secara bersama-sama. Para peserta berkolaborasi dengan peserta lainnya untuk membuat *assignment*, *quiz assignment*, *question*, *material topic* pada *page classwork* dengan menggunakan media *Google Classroom*.

Berikut ini adalah gambaran kegiatan mengonstruksi secara bersama-sama yang dilangsungkan secara *online*.



Gambar 4. Mengonstruksi Secara Bersama dalam Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom*

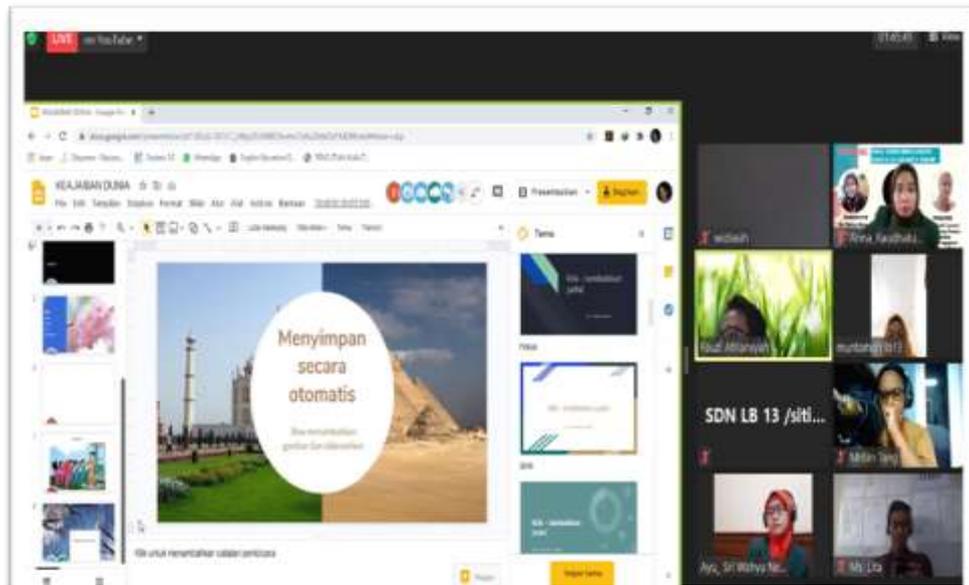
Melalui gambar di atas, tampak para peserta pelatihan berkolaborasi untuk membuat *assignment*, *quiz assignment*, *question*, *material topic* pada *page classwork* dengan menggunakan media *Google Classroom*. Secara bertahap para peserta diajarkan membuka *Google Slides*, menyusun rubrik penilaian, membagikan tautan kepada rekan lainnya sampai dengan pengecekan hasil jawaban dan memberikan *feedback* secara langsung di layar komputer.

Hal ini sekaligus menekankan, bahwa pembelajaran akan dapat berlangsung secara lebih efektif dengan menggunakan media teknologi, khususnya saat pembelajaran *online* selama masa pandemi berlangsung. Melalui media teknologi pembelajaran tersebut, penggunaan aplikasi *Google Classroom* menjadi lebih efektif. Melalui pemanfaatan media tersebut sekaligus akan semakin meningkatkan kompetensi guru dan siswa nantinya dalam kegiatan literasi digital. Pemanfaatan *Google Classroom* ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu Sari (2019), Santosa et al., (2020), Rahmanto & Bunyamin (2020), dan Hanifah & Putri (2020).

Tahap Pengonstruksian secara Mandiri

Pada tahap pengonstruksian secara mandiri para peserta diarahkan untuk memakai salah satu atau lebih *create assignment* yang telah diajarkan. Tiap-tiap peserta dianjurkan untuk membuat materi serta memberikan tugas dengan menggunakan media *Google Classroom*. Setelah itu, para peserta diminta untuk membagikan tautan yang telah dibuatnya kepada para peserta lain yang berperan sebagai siswa.

Pada akhir kegiatan pelatihan, tiap-tiap peserta diminta untuk mempresentasikan atau mendemonstrasikan mengenai tahapan demi tahapan dalam membuat materi serta memberikan tugas dengan memilih salah satu *create assignment* pada *homepage classwork* menggunakan media *Google Classroom* sampai dengan tahap memberikan *feedback* untuk siswa. Berikut ini adalah kegiatan pada tahap pengonstruksian aplikasi *Google Classroom* secara mandiri yang dilakukan secara online.



Gambar 5. Mengonstruksi *Google Slides* secara Mandiri dalam Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom*

Melalui Gambar 5 di atas dapat diutarakan, bahwa pada tahap mengonstruksi secara mandiri, para peserta diberikan kesempatan untuk membuat *Google Slides*. Setelah tiap-tiap peserta diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan hasil kerjanya, para peserta diminta untuk mengirimkan tautan yang telah disusunnya kepada para peserta lain yang berperan menjadi siswa.

Berdasarkan upaya pengonstruksian secara mandiri tersebut dapat diketahui, bahwa para peserta telah memahami dan mampu membuat *assignment*, *quiz*, *assignment*, *question*, *material topic pada page classwork* dengan menggunakan media *Google Classroom*. Pemberian kesempatan untuk belajar secara mandiri guna mencapai keberhasilan ini sejalan dengan apa yang telah diutarakan oleh Hutapea (2015), bahwa belajar mandiri dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan kegiatan pelatihan yang telah diutarakan dapat diketahui, bahwa kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi *Google Classroom* mampu meningkatkan kompetensi profesional para guru SDN Lubang Buaya 13 Jakarta Timur. Para guru mampu memahami dengan baik penggunaan aplikasi

Google Classroom yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran secara *online*.

Pentingnya pemahaman dan penguasaan guru tentang beragam media pembelajaran secara *online* di masa pandemi ini, maka pemberian berbagai pelatihan yang dapat menunjang kompetensi para guru tersebut perlu terus digalakkan. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan yang dapat melibatkan para peserta secara lebih luas serta dengan beragam media pembelajaran *online* lainnya perlu terus diupayakan. Dengan demikian akan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menunjang peningkatan kompetensi para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmady, S., Kohan, N., Bagherzadeh, R., Rakshhani, T., & Shahabi, M. (2018). Validity testing of classroom community scale in online environment learning: A cross sectional study. *Annals of Medicine and Surgery*, 36, 256–260.
- Azhari, S. (2012). Efektivitas metode pemodelan terhadap pembelajaran menulis paragraf deduktif oleh siswa kelas ix mts Riyadhus Salihin Sunggal tahun pembelajaran 2010/2011. *Jurnal Bahasa*, 1(1).
- Cheng, K. H., & Tsai, C. C. (2019). A case study of immersive online field trips in an elementary classroom: Students' learning experience and teacher-student interaction behaviors. *Computers & Education*, 140, 103600.
- Crişan, A., & Enache, R. (2013). Online classrooms in collaborative projects and the effectiveness of the learning process. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 76, 226–232.
- Daly, D., Rasmussen, A. V., & Dalsgaard, A. (2019). Learning about midwifery in another country from a distance: Evaluation of a online classroom learning session. *Nurse education today*, 75, 47-52.
- Glava, C. C., & Glava, A. E. (2011). On-line learning platforms as online classrooms. Case study of initial primary teachers training at Babes-Bolyai University of Cluj-Napoca, Romania. *Procedia Computer Science*, 3, 672–676.
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (2018). Pengembangan kelas online dengan google classroom dalam keterampilan pemecahan masalah (problem solving) topik vektor pada siswa SMK untuk mendukung pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Hanifah, W., & Putri, K. Y. S. (2020). Efektivitas komunikasi google classroom sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa ilmu komunikasi universitas negeri Jakarta angkatan 2018. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 24-35.

- Harper, K. C., Chen, K., & Yen, D. C. (2004). Distance learning, online classrooms, and teaching pedagogy in the Internet environment. *Technology in Society*, 26(4), 585–598.
- Hutapea, M. M. (2015). Pengaruh Belajar Mandiri dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Kultawanich, K., Koraneekij, P., & Na-Songkhla, J. (2015). A proposed model of connectivism learning using cloud-based online classroom to enhance information literacy and information literacy self-efficacy for undergraduate students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 87–92.
- Morice, A., Jablon, E., Delevaque, C., Hossein Khonsari, R., Picard, A., & Kadlub, N. (2020). Online versus traditional classroom on facial traumatology learning: Evaluation of medical student's knowledge acquisition and satisfaction. *Journal of Stomatology, Oral and Maxillofacial Surgery*.
- Ng, Y.-M., & Peggy, P. L. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) prevention: Online classroom education for hand hygiene. *Nurse Education in Practice*, 102782.
- O'Flaherty, J. A., & Laws, T. A. (2014). Nursing student's evaluation of a online classroom experience in support of their learning bioscience. *Nurse Education in Practice*, 14(6), 654–659.
- Pujiastuti, R., & Kulup, L. I. (2019). Efektivitas pemodelan dan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. belajar bahasa: *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 122-135.
- Raes, A., Vanneste, P., Pieters, M., Windey, I., Van Den Noortgate, W., & Depaepe, F. (2020). Learning and instruction in the hybrid online classroom: An investigation of students' engagement and the effect of quizzes. *computers and education*, 143, 1–16.
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin, B. (2020). Efektivitas media pembelajaran daring melalui google classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119-135.
- Ruthotto, I., Kreth, Q., Stevens, J., Trively, C., & Melkers, J. (2020). Lurking and participation in the online classroom: The effects of gender, race, and age among graduate students in computer science. *Computers and Education*, 151, 103854.
- Santosa, F. H., Negara, H. R. P., & Bahri, S. (2020). Efektivitas pembelajaran google classroom terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 3(1), 62-70.
- Sari, I. N. (2019). Pengaruh penggunaan googleclassroom terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa universitas islam Indonesia.
- Southgate, E., Smith, S. P., Cividino, C., Saxby, S., Kilham, J., Eather, G., Scevak, J., Summerville, D., Buchanan, R., & Bergin, C. (2019). Embedding immersive online reality in classrooms: Ethical, organisational and educational lessons in bridging research and practice. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 19, 19–29.